

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa, kecerdasan yang dimaksud itu merupakan kecerdasan yang tidak hanya berpaku untuk kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan yang menyeluruh agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Selain dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tercakup pula karakter berakhlak mulia sebagai salah satu bukti bahwa Indonesia mengharapkan jati diri bangsanya untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. (Dwiputri & Anggraeni, 2021, p. 1268)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. yang tertera dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa. (Sujana, 2019, p. 30). Pendidikan terbagi ke dalam empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dari ke empat

jenjang Pendidikan tersebut mempunyai pengertian dan fungsi yang berbeda terutama sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi siswa. Sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak. Di sekolah dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika dan moral. Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Asroni, 2020, p. 177)

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun (Suharjo 2006). anak usia dini adalah bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. (Hanum, Masturi, & Khamadun, 2022, p. 2445). Pendidikan usia dini merupakan masa usia yang singkat namun sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang siswa tersebut, Pendidikan sekolah dasar juga mempunyai fungsi yang tidak kalah pentingnya.

Fungsi Pendidikan sekolah dasar juga untuk mengembangkan kemampuan serta membangun kepribadian bangsa agar bermartabat untuk mencerdaskan

bangsa dan untuk membangun kemampuan para siswa supaya menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri. (Yunus, Hidayah, Djazilan , & Akhwani, 2021, p. 3626).

Fungsi dari sekolah dasar merupakan salah satu wadah organisasi Pendidikan yang berusaha menjadikan semua warga negara yang ada di Indonesia terampil membaca dan menulis untuk meningkatkan siswa sebagai pembelajaran dasar agar siswa bisa mengikuti zaman dimana era globalisasi sekarang sangat mengharuskan siswa tahu tentang semua hal. (Susilo, Febriyanto, & Ramdiati, 2019, p. 25). Pendidikan sekolah dasar adalah wadah agar setiap siswa bisa menulis dan membaca karena di sekolah dasar siswa di ajarkan membaca dan menumbuhkan minat baca siswa, hampir di setiap sekolah dasar sekarang menerapkan gerakan literasi bagi siswa.

Literasi merupakan salah satu kegiatan membaca lalu mengartikan dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Agar tujuan kemampuan literasi seperti itu seseorang agar mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat kemampuan yang dimaksud yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu saling berhubungan. Tanpa adanya keempat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang dipercaya yang bersangkutan akan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibicarakan dengan baik. Kemampuan literasi juga

merupakan pondasi awalan yang penting dalam kehidupan anak. (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022, p. 1435)

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh siswa untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang prioritas sejak jenjang pendidikan dasar. literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, mengobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi. (Harahap, Nasution, & Sormin , 2022, p. 2090)

Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan program Gerakan Literasi Sekolah. GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. (Dafit & Ramadan, 2020, p. 1147)

Tujuan adanya gerakan literasi sekolah (GLS) adalah: 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi yang ada di sekolah berjalan dengan baik, 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan 4)

Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko, H Koes, & Muhardito, 2018, p. 81). Dalam melakukan Gerakan literasi di sekolah dasar belum berjalan semestinya karena ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi Gerakan literasi di sekolah dasar yaitu faktor yang mempengaruhi budaya literasi siswa.

Faktor yang mempengaruhi budaya literasi terkait dengan diri siswa ataupun lingkungan tempat siswa beraktivitas. Masyarakat Indonesia seharusnya menyadari pentingnya membaca, karena membaca mampu menghadirkan pengetahuan yang tidak terbatas. Kebiasaan membaca seharusnya dipupuk sejak dini. Kebiasaan membaca sejak dini ternyata dapat menggali bakat dan potensi anak. Membaca juga memacu daya nalar dan melatih konsentrasi. Para orang tua seharusnya mampu memberikan motivasi agar anak-anak gemar membaca. (Mulasih & Hudhana, 2020, p. 19)

Faktor penyebab kurangnya literasi di Indonesia karena dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah yang meliputi beberapa hal. Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan yang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia. Salah satu faktor rendahnya literasi baca di Indonesia yaitu masih banyak sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Padahal ketersediaan buku-buku bacaan penunjang yang tidak hanya menarik tapi juga bermutu sehingga

sangat memotivasi para siswa dalam memperluas pengetahuannya (Prasrihamni, Zulela, & Edwita, 2022, p. 130).

Faktor penghambat kegiatan literasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang terutama pada kelas III yakni meliputi Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih tertarik bermain dengan teman-temannya, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berarti disebabkan dari luar diri siswa yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya. Dari beberapa faktor penyebab kurangnya literasi baca pada siswa sekolah dasar peneliti menuliskan bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi baca pada siswa sekolah dasar.

Strategi gerakan literasi di sekolah melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan. Strategi literasi dilakukan dengan menumbuhkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap literasi. Strategi ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan literasi di sekolah. (Perdana & Suswandari, 2021, p. 13).

Strategi literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca, pada tahap pembiasaan adalah melaksanakan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran di

mulai, membuat pojok baca, dan menciptakan lingkungan kaya teks. dengan mengadakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan, melakukan pengembangan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, mengadakan kegiatan majalah dinding, dan kegiatan pengembangan literasi lain. Tahap pembelajaran dengan kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran, menggunakan berbagai metode dan media, dan melakukan pembelajaran di perpustakaan pada saat tertentu. (Sukma & Sekarwidi, 2021, p. 11).

Di salah satu sekolah dasar yang terdapat di kota Palembang tepatnya di SD Negeri 59 Palembang merupakan sekolah dasar yang menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya adalah menerapkan kegiatan literasi baca selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan literasi baca SD 59 Palembang dilaksanakan pada kelas III selama kegiatan literasi dilaksanakan siswa di suruh membaca berbagai baca buku seperti buku cerita/pengayaan, dan berbagai buku lainnya. Kegiatan tersebut diawasi oleh wali kelas atau guru mata pelajaran yang pelajarannya dilaksanakan jam pertama.

Hal tersebut didukung dengan saat melakukan observasi pada tanggal 27 Januari 2023 program literasi di SD Negeri 59 Palembang kegiatan literasi telah berjalan dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran guru selalu mendampingi pada saat kegiatan literasi berlangsung dan melakukan berbagai cara agar siswa tidak bermain pada saat kegiatan literasi, salah satunya dengan cara siswa harus memahami isi teks bacaan setelah akhir

kegiatan literasi dilakukan akan tetapi belum berjalan sebagai mana mestinya dapat terlihat dari gejala berikut siswa belum memahami makna dan manfaat dari literasi tersebut, sarana dan prasarana membaca minim, dan kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi. Di SD Negeri 59 Palembang belum pernah ada penelitian mengenai literasi membaca, Adapun penelitian relevan yang dijadikan pendukung permasalahan pada judul penelitian ini, yakni : penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan. Oleh karna itu maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 59 PALEMBANG”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang melalui strategi meningkatkan literasi baca.

b. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah strategi meningkatkan literasi baca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi meningkatkan literasi baca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis strategi meningkatkan literasi baca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi insan akademis sebagai referensi dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan strategi meningkatkan literasi baca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan literasi baca yang positif pada siswa kelas III.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan guru dalam meningkatkan literasi baca pada siswa kelas III.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan literasi baca pada SD Negeri 59 Palembang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi meningkatkan literasi baca siswa kelas III.